

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa adalah tentang bagaimana kita dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi adalah kegiatan yang kita lakukan secara rutin setiap hari, di mana pun dan kapan pun. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, kita perlu belajar sejak awal dan terus menerus. Pelajaran bahasa menjadi bagian dari kurikulum dan mengharuskan peserta didik untuk menguasai bahasa pada tingkat tertentu.

Menurut Tarigan dalam Safitri (2020) Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan pengembangan empat aspek keterampilan, diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan ini memiliki keterkaitan yang erat dengan proses yang mendasari bahasa. Keterampilan ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan pelatihan yang banyak. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menunagkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain. Oleh karena itu, untuk memperoleh keterampilan menulis narasi tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses latihan. Menulis melibatkan penggambaran simbol grafis yang membentuk suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, orang lain bisa membaca simbol grafis tersebut dan memahami pesan yang disampaikan.

Senada dengan penjelasan diatas, Marwoto dalam Safitri (2020) Menulis menjadi proses pengungkapan ide ataupun gagasan dengan bebas melalui bentuk karangan. Karangan adalah hasil rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkap gagasan atau buah pikirannya melalui bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain yang membacanya. Menurut Abdul Munif dalam Avisya & Nuryanto (2023) Bentuk karangan pada hakikatnya memiliki lima jenis yaitu: (1) narasi; (2) deskripsi; (3) eksposisi; (4) argumentasi; (5) persuasi. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang

sasarannya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu keatuan waktu.

Suparno dan Yunus dalam (Margiyan Linda et al., 2018) menyatakan bahwa karangan narasi adalah serangkaian kejadian menurut terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Bisa disimpulkan bahwasanya menulis sebagian proses mengungkapkan pikiran, fantasi, dan perasaan melalui lambang, tanda, atau tulisan yang memiliki makna. Menulis menjadi kegiatan yang produktif dan ekspresif. Untuk menjadi terampil saat menulis, siswa perlu menguasai aspek grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Kemampuan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Menulis juga merupakan aspek penting dalam keterampilan berbahasa Indonesia, karena siswa yang mungkin belum mampu menyampaikan pesan secara lisan dapat mengekspresikannya dengan bebas melalui tulisan. Namun, fakta di lapangan memperlihatkan bahwasanya masih ada banyak siswa yang belum mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Berlandaskan kajian peneliti pada berbagai artikel jurnal, didapati permasalahan pada rendahnya hasil menulis karangan narasi siswa sekolah dasar di beberapa wilayah di Indonesia. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh (Wulandari, 2021) Berdasarkan observasi, peserta didik di kelas V SDN Soko 1 menghadapi kesulitan dalam menulis karangan narasi. Hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai materi menulis narasi, serta kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya minat dan kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan tes pra-tindak yang dilakukan terhadap 12 peserta didik, ditemukan bahwa sebanyak 375 peserta didik atau 75% dari total peserta didik belum mendapatkan nilai KKM yang ditentukan, yaitu 75.

(Lestari et al., 2018) Berdasarkan pengamatan bersama guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Kota, diketahui bahwa guru telah memberikan pengajaran dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk

peningkatan. Meskipun begitu, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mendapatkan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Beberapa siswa juga mengalami keterbatasan dalam kosa kata, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang tepat. Selain itu, siswa juga belum mampu menggambarkan objek atau peristiwa dengan menggunakan kata-kata yang sesuai. Penerapan tanda baca dan penulisan ejaan juga menjadi kendala bagi siswa, yang berdampak pada kemampuan menulis mereka secara keseluruhan.

(Fitriana et al., 2022) Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mendadak ini membuat guru belum mendapat menyajikan pembelajaran yang maksimal. Saat pembelajaran berlangsung, tampak proses pembelajaran menulis karangan narasi yang belum tepat. Guru menyampaikan materi hanya memanfaatkan buku teks sehingga pembelajaran jadi kurang bisa menarik perhatian siswa. Siswa menghadapi kesulitan dalam mengungkapkan kosa kata yang mereka kuasai, sehingga mereka menghadapi kesulitan saat menyusun kalimat yang akan ditingkatkan menjadi karangan narasi. Selain itu, siswa juga belum mampu memerlukan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Permasalahan tersebut didukung dengan pengolahan data prasiklus pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Tulungagung yang belum optimal, data menunjukkan bahwa 7 dari 13 siswa (53,8%) kelas II kesulitan dalam membuat karangan narasi supaya menghasilkan skor dibawah KKM yang ditentukan, yaitu 75. Kemudian dari 6 siswa (46,2%) mendapatkan skor diatas KKM.

Berbagai penelitian telah dilakukan, model *concept sentence* menghasilkan salah satu strategi guna mengatasi permasalahan rendahnya hasil menulis karangan narasi. Hal ini sebagaimana yang dilangsungkan oleh (Wulandari, 2021); (Lestari et al., 2017); (Fitriana et al., 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa digunakan guna mengatasi permasalahan di atas yakni model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *concept sentence* merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa membentuk kelompok heterogen lalu setiap kelompok membuat kalimat dengan minimal empat kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.

Model ini difokuskan pada pengembangan keterampilan menulis siswa (Maulyda dalam Safitri et al., 2020). Model *concept sentence* menghasilkan strategi pembelajaran di mana siswa diberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci, lalu mereka diminta untuk mengembangkan kata-kunci tersebut menjadi paragraf yang utuh. Kelebihan model pembelajaran *concept sentence* yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, mendorong dan mengembangkan sesuatu dengan pandangan yang berbeda, lebih memahami kata kunci dari materi inti pembelajaran, dan siswa yang lebih pandai dapat mengajari temannya yang kurang pandai.

Berlandaskan uraian tersebut maka peneliti tertarik ingin melangsungkan *studi literature* dengan judul “KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SETENCE* PADA SISWA SEKOLAH DASAR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana penerapan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terkait penerapan model pembelajaran *concept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Dapat menjadikan model *Concept Sentence* sebagai model pembelajaran alternatif untuk diputuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai perbaikan kualitas mengajar dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti diharapkan mampu membagikan informasi bagi pembaca yang ingin melangsungkan penelitian model *Concept Sentence*